

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial keagamaan yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif dimulai dari fakta empiris penelitian terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan serta menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari mendeskripsikan, menganalisis serta memaparkan mengenai Praktik Keagamaan di Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Desa Sedan Kabupaten Rembang). Kemudian penelitian dari data tersebut, peneliti harus menganalisis untuk menemukan makna, yang kemudian makna tersebut menjadi hasil penelitian.<sup>1</sup>

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan penulis termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>2</sup> Adapun Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mencari hubungan-hubungan pemikiran dengan kondisi-kondisi sosial yang ada sebelum dan sesudah pemikiran itu muncul, kemudian mengajarkan pada pentingnya melihat gejala yang terlihat dari suatu entitas untuk menjelaskan pemikiran yang berkembang di dalam entitas tersebut.<sup>3</sup> Pendekatan fenomenologi yang terjadi pada peristiwa ini yaitu fenomena COVID-19 yang telah mengubah tata kehidupan serta memberikan dampak pada praktik keagamaan salah satunya di Desa Sedan Kabupaten Rembang.

### B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian, peneliti memberikan penjelasan alasan pemilihan lokasi, baik obyektif maupun subyektif. Dalam hal ini

---

<sup>1</sup> Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 98.

<sup>2</sup> Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 25.

<sup>3</sup> Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: Teras, 2013).

penelitian dilakukan di Desa Sedan Kabupeten Rembang. Adapun penelitian ini menjelaskan bagaimana praktik keagamaan yang terjadi di masyarakat terutama dalam hal penyelenggaraan ibadah pada masa pandemi COVID-19. Alasan melakukan penelitian ini dikarenakan beberapa faktor yaitu, di Desa Sedan Kabupaten Rembang masih banyak yang melakukan aktifitas di luar rumah dan masih aktif melakukan praktik keagamaan seperti melakukan shalat jamaah di masjid di tengah pandemi COVID-19 begitu juga dengan praktik keagamaan yang lain. Adanya anjuran dari pemerintah berupa fatwa tentang penyelenggaraan ibadah saat pandemi COVID-19 yang menyarankan agar kegiatan praktik keagamaan dilaksanakan di rumah masing-masing. Selain alasan tersebut, belum ada yang meneliti praktik keagamaan selama masa pandemi COVID-19 di Desa Sedan kabupaten Rembang. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang Praktik Keagamaan di Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Sedan Kabupaten Rembang.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini yaitu masyarakat Desa Sedan, Kabuaten Rembang. Berfokus pada pandangan masyarakat mengenai praktik keagamaan pada masa pandemi COVID-19.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data. Data primer bersifat *up to date*, untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi, dan wawancara. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu masjid Syato Sedan dan TPA al-Ittihad yang ada di Desa Sedan, sedangkan wawancara dilakukan secara langsung kepada masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat yang ada di Desa Sedan, kemudian remaja masjid dan pengurus masjid Syato Sedan, dan pengasuh TPA al-Ittihad Sedan, wali murid beserta ustadzah yang ada di TPA al-Ittihad Sedan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada (seperti yang

digunakan oleh peneliti). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel, dan data lain yang relevan.<sup>4</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati peristiwa yang sedang terjadi dilokasi. Jadi disini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di Desa Sedan Kabupaten Rembang. Adapun tempat observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah masjid, TPA yang ada di Desa Sedan.
2. Wawancara, cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi, baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang dipilih secara purposive kemudian dilanjutkan secara snowballing, adapun sumber wawancara yaitu masyarakat Desa Sedan yang merasakan adanya dampak COVID-19 terhadap praktik keagamaan, kemudian pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan kepada informan tentang bagaimana praktik keagamaan selama pandemi dan juga mengenai faktor pendukung dan penghambat adanya praktik keagamaan serta bagaimana tanggapan masyarakat adanya praktik keagamaan terkait dengan pembatasan ibadah di saat pandemi COVID-19.
3. Dokumentasi, berbagai dokumen dalam penelitian yaitu dapat berupa teks (bacaan, rekaman audio maupun berupa audio visual).<sup>5</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada alur kerja berikut.

---

<sup>4</sup>Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, 57.

<sup>5</sup> Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

<b>Rumusan masalah</b>	<b>Teknik</b>	<b>Data yang digali</b>	<b>Informan</b>	<b>Data yang diperoleh</b>
Perubahan praktik keagamaan di masyarakat akibat pandemi COVID-19 di Desa Sedan Kabupaten Rembang	Observasi, di laksanakan di masjid, TPA Desa Sedan. Wawancara, wawancara langsung kepada informan tentang perubahan praktik keagamaan selama pandemi COVID-19. Dokumentasi, berupa audio visual	Menggali praktik keagamaan terkait perubahan shalat Jum'at, kegiatan rutin al-Barzanji, pembelajaran di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	Informan dalam wawancara ini masyarakat Desa Sedan, wali murid, pengasuh TPA, ustadzah, serta tokoh agama yang ada di Desa Sedan.	Klasifikasi dan simpulan praktik keagamaan di masyarakat
Faktor pendukung dan penghambat adanya perubahan praktik keagamaan di masyarakat akibat pandemi COVID-19 di Desa Sedan Kabupaten Rembang	Observasi, dilaksanakan di masjid, dan TPA di Desa Sedan. wawancara, wawancara langsung kepada informan tentang faktor pendukung dan penghambat adanya perubahan praktik keagamaan. Dokumentasi, berupa audio visual.	Mengamati dan menanyakan faktor pendukung serta penghambat perubahan praktik keagamaan akibat pandemi COVID-19	Informan dalam wawancara ini masyarakat Desa Sedan, ustadzah, pengasuh TPA, walimurid, serta tokoh agama yang ada di Desa Sedan.	Klasifikasi dan simpulan faktor pendukung dan penghambat perubahan praktik keagamaan selama pandemi COVID-19.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah proses mentriangulasi dari tiga data yang terdiri dari tiga data observasi, wawancara, dokumentasi. Sementara itu alat yang digunakan dalam menguji keabsahan data diantaranya:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan pertama: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kedua membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, ketiga membandingkan apa yang dikatakan seseorang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, keempat membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dan yang kelima membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>6</sup> Artinya data yang didapatkan dari informan yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, remaja masjid, pengurus masjid, masyarakat, ustadz, ustadzah beserta wali murid.
2. Triangulasi teknik dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam mengumpulkan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini sedangkan cara lain yaitu membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan tokoh agama, pengurus masjid, masyarakat, tokoh masyarakat, remaja masjid, ustadz, ustadzah beserta wali murid mengenai bagaimana praktik keagamaan di masyarakat pada masa pandemi COVID-19.
3. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, pengumpulan data melalui wawancara pada pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

---

<sup>6</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38th Ed. (Bandung, 2018): 330-331.

<sup>7</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38th Ed. (Bandung, 2018): 331.

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, guna menguji kredibilitas data dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi atau teknik lain pada waktu atau keadaan yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan pengulangan untuk mendapatkan kepastian dalam data tersebut.<sup>8</sup> Disini peneliti melakukan wawancara pada waktu pagi hari pada saat masyarakat belum terlalu sibuk memulai aktivitas kesehariannya, dan malam hari yang kebanyakan masyarakat sudah tidak melakukan aktivitasnya kemudian melakukan wawancara dengan beberapa ustadzah dan wali murid.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berupa identifikasi satuan (unit), dalam hal ini diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus serta masalah penelitian. Kemudian satuan diperoleh, langkah berikutnya peneliti dapat membuat koding, membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan sehingga dapat ditelusuri data atau satuannya yang berasal dari sumber mana.<sup>9</sup> Fokus reduksi data ini yaitu mengenai praktik keagamaan saat pandemi COVID-19 di Desa Sedan yang diperoleh informasi dari masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus masjid, remaja masjid, ustadz, ustadzah beserta wali murid yang ada di Desa Sedan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi, yang memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Berkaitan data ini adalah kumpulan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi lengkap dan bentuk narasi, dikompilasi menurut temuan utama dalam reduksi data dan disajikan dalam bahasa peneliti yang logis, serta sistematis sehingga dapat mudah dipahami. Penyajian data harus tertata dengan baik dan peneliti perlu

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013): 274.

<sup>9</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38th Ed. (Bandung, 2018), 288.

mengelompokkan terkait hal-hal yang serupa kedalam kategori ataupun kelompok yang menyatakan tipologi yang ada sesuai terhadap rumusan masalah. Adapun tujuan menampilkan data atau menyajikan yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui proses analisis data, untuk itu penyajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis sehingga dapat membantu peneliti dalam proses menganalisa. Dengan memahami penyajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data agar dapat merumuskan temuan penelitian dan menyajikan kesimpulan akhir dari penelitian.<sup>10</sup> Dalam hal ini peneliti akan menguraikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai praktik keagamaan di masyarakat pada masa pandemi COVID-19.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion*)

Makna merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha mencoba mendapatkan makna berkaitan data yang telah digali secara lengkap, teliti dan mendalam. Sedangkan cara menarik kesimpulan untuk mendapatkan makna dari peristiwa yang diteliti perlu dipikirkan dengan baik-baik. Menarik kesimpulan adalah kegiatan interpretatif berkaitan dengan hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan perlu divalidasi selama penelitian supaya dapat dipertanggungjawabkan. Setiap makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya serta kesesuaiannya untuk memastikan validitas yang terjamin. Proses verifikasi untuk kesimpulan dapat dilakukan dengan mengulangi langkah-langkah penelitian yaitu dengan menelusuri semua langkah penelitian yang telah dilakukan, termasuk data inspeksi yang dikumpulkan dari lapangan, reduksi yang telah dibuat berkaitan dengan catatan di lapangan dan kesimpulan sementara yang sudah dirumuskan.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah diteliti mengenai praktik keagamaan di masyarakat akibat pandemi COVID-19 yang menjadi suatu permasalahan yang serius.

---

<sup>10</sup> Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 175.

<sup>11</sup> Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 177.